

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Faresti Dwilanda A.R. ^{*1)}, Muhammadi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: cici.faresti1002@gmail.com ^{*1)}, ajomuhammadi@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03-04-2023

Revised : 10-05-2023

Accepted : 16-05-2023

Published : 14-07-2023

ABSTRACT

This classroom action research was carried out because student learning outcomes were still relatively low, this was due to the preparation of lesson plans and the learning process that had not been carried out optimally. The aim is to describe the increase in students learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem-Based Learning Model in Class V SDN 10 Bandar Buat Padang City. This study used a quantitative and qualitative approach with the research subject being the teacher and fifth-grade students at SDN 10 Bandar create and carried out in 2 cycles. The designs in this study are (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of the research show that the aspects observed have increased, namely: a) lesson plans in Cycle I 94.4% (SB) Cycle II 97.7% (SB), b) teacher activities in Cycle I 83.9% (B), Cycle II 96.4% (SB), c) student activities in cycle I 82.2% (B), Cycle II 96.4% (SB), and d) student learning outcomes in cycle I 76.1 (B), rose in cycle II to 87.5 (B). Thus, it was concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model could improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 10 Bandar Buat Padang City.

Keywords:

Integrated Thematic Learning

Problem-Based Learning

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebab hasil belajar peserta didik masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan pembuatan RPP serta proses belajar yang belum terlaksana dengan optimal. Tujuannya untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat dan dilaksanakan 2 siklus. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian terlihat pada aspek yang diamati mengalami peningkatan yaitu: a) RPP di siklus I 94,4% (SB) Siklus II 97,7% (SB), b) kegiatan guru siklus I 83,9% (B), Siklus II 96,4% (SB), c) kegiatan peserta didik siklus I 82,2% (B), Siklus II 96,4% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik di siklus I 76,1 (B), naik di siklus II 87,5 (B). Dengan demikian, disimpulkan model *Problem-Based Learning* (PBL) bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

Kompetensi-kompetensi yang termuat pada mata pelajaran digabungkan dan terikat pada jaringan tema adalah pengertian tematik terpadu (Syaifuddin, 2017). Dalam pembelajaran tematik terpadu diperlukan perencanaan supaya pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Mulyasa (2019) menjelaskan sebagai seorang guru yang profesional harus sanggup mengembangkan rencana pembelajaran yang logis dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Idealnya suatu pembelajaran adalah proses belajar yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara menyeluruh, memancing keaktifan peserta didik, mewujudkan tujuan pembelajaran dengan efektif serta terjadi pada suasana menyenangkan. Guru yang ideal akan mampu mewujudkan pembelajaran yang ideal. Suyono dan Hariyanto (2012) menyampaikan kemampuan yang musti dimiliki seorang guru supaya tercipta pembelajaran ideal yakni seorang guru harus mengaplikasikan model-model belajar inovatif yang bisa menambah semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa bisa naik.

Menurut (Rambe & Masniladevi, 2021) Hasil Belajar ialah sebuah indikator pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk menentukan ketercapaian suatu tujuan pendidikan yang bisa dilihat dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut (Siregar & Rahmatina, 2020) menyatakan proses belajar mengajar yang dilakukan hingga tujuan belajar tercapai disebut hasil belajar.

Kenyataannya pada pembelajaran tematik terpadu ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti dalam penelitian yang diselesaikan oleh (Syafrihadi & Muhammadi, 2020) di kelas 4 SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020 terdapat beberapa permasalahan saat proses pembelajaran, salah satunya yaitu siswa tidak aktif dalam belajar dominan terlihat karena sangat sedikit siswa bertanya dalam proses belajar sehingga siswa sulit paham terhadap konsep serta prinsip dari pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SDN 10 Bandar Buat pada tanggal 3-6 Oktober 2022 ditemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan masih belum optimal. Pada tanggal 3 oktober 2022 peneliti mewawancarai guru kelas V SDN 10 Bandar Buat terkait model-model pembelajaran yang pernah dipakai oleh guru. Guru menyampaikan bahwa memakai model saat pembelajaran sangat sulit untuk dilakukan, sebab guru tidak terlalu paham tentang model-model dalam pembelajaran.

Pada tanggal 4 oktober 2022 peneliti melakukan pengamatan RPP rancangan guru. Dalam RPP rancangan guru terlihat: (1) guru belum mengoptimalkan pembuatan RPP sesuai panduan RPP tematik terpadu. Hal tersebut dapat terlihat pada RPP yang dirancang hanya berpatokan dengan buku guru, dimana telaah Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan dari pembelajaran terlihat belum sesuai. Pada indikator KKO yang dipakai belum sesuai dengan panduan; (2) pada komponen metode dan model pembelajaran dalam RPP belum terlihat adanya penggunaan model pembelajaran inovatif oleh sebab itu

langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak dikembangkan namun hanya berpatokan kepada buku guru saja.

Pada tanggal 5-6 oktober 2022 hal yang peneliti amati adalah pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di ruangan kelas. Peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan terdapat permasalahan dari pihak guru dan peserta didik. Pada segi guru terlihat: (1) saat melakukan pembelajaran, guru belum mengaplikasikan semua langkah kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat saat peneliti melaksanakan observasi, dimana selesai berdo'a serta mengecek kehadiran, guru langsung memulai pembelajaran, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi serta belum menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran; (2) pada bagian awal pembelajaran guru belum terlihat merangsang pengetahuan peserta didik, sebab itu proses belajar yang terjadi tidak memberikan tantangan pada siswa serta guru kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran; (3) saat mnegajar guru belum memakai model ajar inovatif, guru masih memakai metode ceramah; (4) bagian kegiatan penutup, guru belum bertanya jawab bersama peserta didik tentang pelajaran, serta belum memberikan kesimpulan pembelajaran.

Pada aspek peserta didik terdapat permasalahan yang muncul saat peneliti melakukan pengamatan yakni: (1) Peserta didik kurang ikut serta saat pembelajaran hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran ketika guru bertanya hanya beberapa dari peserta didik yang merespon dan menjawab sedangkan peserta didik lainnya diam saja juga tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru; (2) peserta didik belum bisa menemukan dan memahami konsep serta prinsip yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung; (3) peserta didik belum bisa berpikir kritis tentang konsep yang sudah dipelajari secara otodidak atau mandiri (4) peserta didik belum bisa mengidentifikasi sebuah masalah sehingga belum bisa menyelesaikan masalah tersebut. Karena hal tersebut, maka memberikan dampak buruk pada hasil belajar pesrta didik.

Tabel 1. Daftar Nilai Tengah Semester I Kelas V SDN 10 Bandar Buat Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-rata
		PKN	B. IND	IPA	IPS	SBdP		
1.	ANRR	78	60	58	59	63	318	63,6
2.	AA	97	97	100	100	99	493	98,6
3.	AQA	97	97	97	97	99	487	97,4
4.	AR	68	40	49	59	55	270	54
5.	ASR	94	83	65	68	84	394	78,8
6.	EDAF	94	88	82	77	89	430	86
7.	FWP	62	94	88	77	67	388	77,6
8.	FAP	91	97	68	59	70	385	77
9.	GA	80	73	80	71	71	375	75
10.	HFF	82	80	65	71	72	370	74
11.	ILF	65	47	62	52	52	278	55,6
12.	LMR	82	62	62	53	86	345	69
13.	MAZ	62	74	68	58	66	328	65,6
14.	MFDp	65	68	74	56	51	314	62,8
15.	MI	91	97	100	94	94	476	95,2
16.	MRR	97	97	100	85	83	462	92,4
17.	NR	97	92	94	94	90	467	93,4

No.	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-rata
		PKN	B. IND	IPA	IPS	SBdP		
18.	NN	72	54	52	61	51	290	58
19	RD	62	67	64	64	66	323	64,6
20	RZA	67	62	72	67	57	325	65
21	SPA	78	80	74	59	79	370	74
22	SAP	97	97	88	77	83	442	88,4
23	SAF	97	97	97	97	89	477	95,4
24	SRAG	97	97	91	88	87	460	92
25	VA	72	77	47	62	80	338	67,6
26	VLR	61	65	52	49	61	288	57,6
27	ZAA	85	97	97	97	86	462	92,4
Rata-rata		81,1	79,2	75,7	72,2	75,1	10355	76,7

Sumber sekunder guru kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari 27 orang peserta didik hanya 10 orang peserta didik atau sebesar 37% yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 79 dan sebanyak 17 peserta didik atau 63% yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Masalah di atas dapat diatasi dengan membawa peserta didik kesituasi nyata secara langsung sehingga tercipta proses belajar yang bermakna, dengan demikian akan mampu memecahkan masalah dalam proses belajar tematik terpadu dengan baik serta hal yang menjadi tujuan belajar bisa tercapai. Oleh sebab itu, memilih serta mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi suatu masalah merupakan hal yang musti dilakukan oleh guru. Model belajar yang cocok untuk pembelajaran tematik terpadu di antaranya yakni model *Problem-Based Learning*.

Model belajar yang diawali dari permasalahan yang nyata serta cocok dengan materi pembelajaran kemudian bisa merangsang peserta didik untuk berpikir dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi saat menyelesaikan suatu permasalahan adalah model *Problem-Based Learning*. Fathurrohman (2017) menyampaikan model ajar yang mengaplikasikan masalah yang nyata dan tidak terstruktur serta memiliki karakter terbuka untuk peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan dalam *problem solving* dengan berpikir tingkat tinggi sekaligus untuk menciptakan pengetahuan baru.

Keunggulan model PBL yakni: (1) nyata dan dekat dengan lingkungan siswa; (2) materi dan konsep belajar cocok dengan keperluan siswa; (3) menumbuhkan kemampuan inquiry siswa; dan (4) menciptakan kemampuan penyelesaian masalah (Amelia & Masniladevi, 2020)

Sesuai dengan kelebihan model PBL di atas, model ini tepat dipakai agar sikap, nilai pengetahuan dan ketrampilan peserta didik bisa berubah menjadi lebih baik. Sesuai dengan penelitian Oktariza dan Muhammadi tahun 2021 tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD, dengan hasil penelitian pada aspek RPP siklus I ialah 84,72% (B) dan naik di siklus II yaitu 93,75% (SB). Pelaksanaan proses belajar siklus I aspek guru yakni 81,25% (B) naik di siklus II 89,28% (B). Pada siklus I aspek siswa adalah 82,95% (B) dan pada siklus II menjadi 89,28% (SB). Hasil belajar siswa siklus I 63,85 dan naik di siklus II 82,51.

Bisa disimpulkan bahwa model ajar Problem *Problem-Based Learning* yang digunakan saat proses belajar di pembelajaran tematik terpadu ternyata bisa menaikkan hasil belajar peserta didik. selain hasil belajar, dalam proses pembelajaran dari aspek siswa, guru, maupun rencana pelaksanaan pembelajarannya juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang”.

Rumusan masalah secara umum penelitian ini ialah “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Bamdar Buat Kota Padang.” Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan selanjutnya penelitian ini bertujuan secara umum yaitu untuk “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Bamdar Buat Kota Padang.” Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan secara teoritis ataupun praktis.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian tindakan yang berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan berkolaborasi bersama guru untuk membenahi kualitas pendidikan.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 10 Bandar Buat pada kelas V di semester II Januari-Juli tahun pelajaran 2022/2023. Dilakukan dengan 2 siklus, 2 pertemuan di siklus 1 dan 1 pertemuan di siklus II. Pertemuan 1 pada siklus 1 dilakukan senin, 13 Februari 2023 pukul 08.00-12.00 WIB. Pertemuan 2 dilakukan senin, 20 Februari 2023 pukul 13.00-17.00 WIB. Kemudian siklus 2 dilakukan kamis, 23 Februari 2023 pukul 13.00-17.00 WIB.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Peserta didik dan guru kelas V di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang merupakan subjek penelitian ini. peserta didik berjumlah 27 orang, siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan 12 orang yang terdaftar di SDN 10 Bandar Buat di kelas V tahun ajaran 2022-2023.

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan terdiri atas empat tahap, yaitu:

2.4.1. Perencanaan

Hal penting dilakukan di tahap perencanaan adalah merumuskan RPP, membuat LKPD dan media pembelajarn serta menyusun lembar penilaian hasil belajar. Selain itu, lembar observasi juga peneliti siapkanyang digunakan oleh pihak yang terlibat misalnya observer.

2.4.2. Pelaksanaan

Pada tahap ini diawali dengan berlangsungnya proses belajar tematik terpadu memakai model ajar *Problem Based Learning* sesuai rencana, dilakukan dua siklus. Praktisi merupakan peneliti sendiri dan observer yakni guru kelas.

2.4.3. Pengamatan

Guru kelas melakaukan pengamatan, pada tahap ini observer mengamati proses pembelajaran kemudian mengisi lembar pengamatan sesuai dengan deskriptor yang muncul dari setiap aktivitas praktisi/guru dan aktivitas peserta didik.

2.4.4. Refleksi

Refleksi dilakukan ketika proses pembelajaran sudah berakhir. Peneliti berdiskusi dengan observer terkait pengamatan yang dilakukan observer. Peneliti dan observer merencanakan kegiatan perbaikan yang akan diimplementasikan di pertemuan selanjutnya.

2.5. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada penelitian ini berbentuk hasil observasi seluruh aktifitas penyempurnaan kegiatan dalam proses belajar tematiik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Data itu berkenaan tentang penerapan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Data dikumpulkan dengan 2 cara yakni non tes dan tes.

Data yang dikumpulkan berupa pengamatan terhadap RPP, kegiatan praktisi dan peserta didik dengan memakai lembar pengamatan merupakan data yang didapat dari teknik non tes. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap sikap peserta didik dengan menggunakan jurnal sikap serta pengamatan terhadap keterampilan peserta didik dengan menggunakan rubrik keterampilan. Kemudian data yang diperoleh dari teknik tes yaitu dipakai dalam memperkuat data observasi yang didapat dari materi pembelajran oleh pserta didiik. Tes ymng dipakai berupa lembar evaluasi yang bermuatan tematik terpadu yang dipelajari peserta didik saat dilakukkan pertemaun.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dipakai di penelitian ini. Data berwujud kalimat gambaran dari fakta yang cocok demgan data yang didapat bertujuan untuk mengetahui hasiil belajar yang dicapai oleh peserta didik disebut data kualitatif. Kemudian data di analisis dengan model analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud tahun 2014, berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria berikut ini: peringkat sangat baik (SB) = $90 < SB \leq 100$, peringkat baik (B) = $80 < B \leq 90$, peringkat cukup (C) = $60 < C \leq 80$, peringkat kurang (K) = ≤ 60 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada proses belajar tematik terpadu semester II tahun ajaran 2022/2023. Peneliti bertindak selaku praktisi pada penelitian ini, dan guru kelas selaku observer.

Pelaksanaan tindakan diaplikasikan ke dua siklus, siklus I dilakukan pertemuan pertama dan pertemuan kedua, untuk pertemuan 1 siklus I direalisasikan pada tanggal 13 Februari 2023. Pertemuan I siklus I dilakukan pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah) pembelajaran 2. Pertemuan 2 siklus I direalisasikan tanggal 20 Februari 2023 di tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) sub-tema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah) pembelajaran 5. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 1 pertemuan yaitu tanggal 23 Februari 2023 di tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) sub-tema 2 (Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan) pembelajaran 2. Selama melakukan penelitian, peneliti berkolaborasi bersama guru kelas V yang membantu dalam melaksanakan penelitian.

3.1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilakukan Senin, 13 Februari 2023 menggunakan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah dilakukan pengamatan oleh observer diperoleh hasil pada pengamatan RPP mendapatkan poin 41 dengan poin tertinggi 44, sehingga nilai RPP siklus I pertemuan I ialah 93,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Aktivitas guru yang diamati pada pertemuan ini mendapatkan poin 22 dari jumlah poin tertinggi 28, sehingga nilai pengamatan kegiatan guru pertemuan I siklus I yakni 78,6% (C). Hasil pengamatan kegiatan peserta didik di pertemuan ini memperoleh skor 21 dari skor maksimal 28, sehingga nilai pengamatan kegiatan peserta didik yaitu 75% kualifikasi cukup (C). Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik di pertemuan ini untuk pengetahuan memperoleh rata-rata 74,9 dengan kualifikasi cukup (C) dan rata-rata nilai ketrampilan 64,8 dengan kualifikasi cukup (C).

Setelah dilakukan pengamatan terhadap proses belajar tematik terpadu menggunakan model ajar *Problem Based Learning* mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar di pertemuan I siklus I belum terlaksana dengan optimal. Oleh sebab itu, upaya peningkatan proses belajar tematik terpadu memakai model ajar *Problem Based Learning* diupayakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 2 siklus I.

3.2. Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2 di siklus 1 dilakukan Senin, 20 Februari 2023 menggunakan alokasi waktu 6x35 menit. Pertemuan ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah dilakukan pengamatan oleh observer diperoleh hasil pada pengamatan RPP mendapatkan poin 42 dengan poin tertinggi 44, sehingga nilai RPP pertemuan 2 siklus1 yakni 95,5% berkualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ini mendapatkan poin 25 dari jumlah poin tertinggi maksimal 28, sehingga nilai pengamatan aktifitas guru pertemuan 2 siklus1 sebesar 89,3% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada pertemuan ini mendapatkan poin 25 dari poin maksimal 28, sehingga nilai pengamatan aktivitas peserta didik yaitu 89,3% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik pertemuan ini pengetahuan rata-rata 85 dengan kualifikasi baik (B) dan nilai keterampilan dengan rata-rata 76,4 kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model ajar *Problem Based Learning* dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pertemuan 2 siklus1 belum terlaksana dengan optimal. Selanjutnya, akan dilakukan upaya peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* direalisasikan di proses pelaksanaan yang ditargetkan di siklusII.

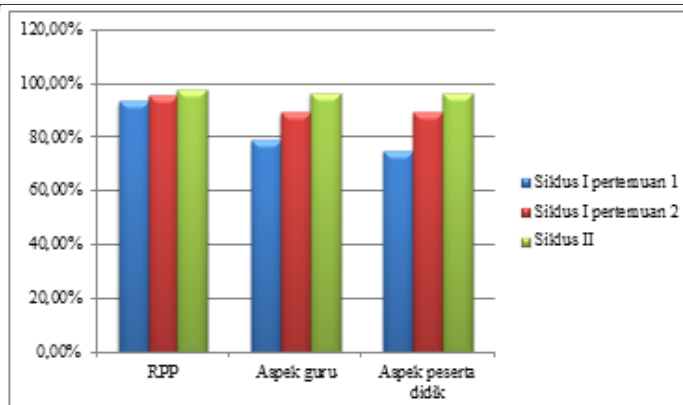
3.3. Siklus II

Siklus II direalisasikan pada Kamis, 23 Februari 2023 menggunakan alokasi waktu 6x35 menit. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan RPP siklusII mendapatkan poin 43 dengan poin tertinggi 44, sehingga nilai RPP siklus II 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan ini mempunyai poin 27 dari jumlah poin tertinggi 28, sehingga nilai pengamatan aktifitas praktisi siklusII adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada pertemuan ini mendapatkan poin27 dari poin tertinggi 28, sehingga nilai pengamatan kegiatan peserta didik yaitu 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik bagian pengetahuan memiliki rata-rata 90,9 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan nilai keterampilan memiliki rata-rata 83,7 dengan kualifikasi baik (B).

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar di siklus II dalam proses belajar tematik terpadu sudah mengalami peningkatan serta sesuai harapan. Sehingga penelitian berhenti di siklus II, tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Rekapitulasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah:



Gambar 1. Grafik Peningkatan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai ke siklus 2. Penilaian aspek RPP pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai 93,2% (SB). Pada aspek aktivitas guru memperoleh nilai 78,6% (B). Pada aspek peserta didik memperoleh nilai 75% (C). Selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 2 pada aspek RPP memperoleh hasil 95,5% (SB). Pada aspek guru memperoleh nilai 89,3% (B). Serta pada aspek peserta didik memperoleh nilai 89,3% (B). Pada siklus 2 aspek RPP memperoleh nilai 97,7% (SB). Selanjutnya pada aspek guru memperoleh nilai 96,4% (SB). Pada aspek peserta didik memperoleh nilai 96,4% (SB).

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 pertemuan 1 hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 74,9 (C). Pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 64,8 (C). Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 85 (B). Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 76,4 (B). Pada siklus 2 hasil belajar aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 90,9 (SB). Hasil belajar peserta didik aspek keterampilan memperoleh rata-rata 83,7 (B).

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Bandar Buat menggunakan model ajar *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP. Hasil penelitian ini menampilkan penilaian pengamatan RPP siklus I mendapatkan rata-rata persentase 94,3% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Mengalami peningkatan di siklus II yaitu 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan model ajar *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses belajar diaplikasikan sesuai langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan memakai lembar pengamatan segi praktisi dan peserta didik menampilkan pelaksanaan pembelajaran belum optimal tetapi sudah mengalami peningkatan. Tampak dari hasil pengamatan pelaksanaan aktifitas guru di siklus I mendapatkan rata-rata 83,9% dan berkualifikasi (B). Naik pada siklus II 96,4% dan berkualifikasi (SB). Kemudian pengamatan pelaksanaan kegiatan peserta didik di siklus I mendapatkan rata-rata 82,1%. Naik di siklus II 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil penelitian ini tampak pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Bandar Buat terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Siklus I didapatkan rata-rata 76,1. Kemudian naik di siklus II dengan rata-rata 87,5. Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., Ph.D Bapak pembimbing yang meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan menasehati peneliti saat membuat skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Fitriwati, S.Pd selaku kepala SDN 10 Bandar Buat dan Ibu Heni Yusrita, S.Pd yang sudah membantu dalam keancaran penelitian ini serta guru-guru dan peserta didik tidak lupa juga terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu peneliti selama penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104–109. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Agrita, T. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488>
- Anggraeni, P. (2018). Analisis keterkaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64-71.
- Dewi, V. S., & Ariani, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK di kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 265–274. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10449>
- Fitria, F., & Rahmatina, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1750–1755. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1166%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1166/1048>
- Ginting, I. D. P., & Muhammadi. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik
- Hamimah, A. &. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Of Basic Education Studies*, 4(1), 2521–2532.
- Masniladevi, N. M. &. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK di Kelas IV SDN Gugus 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2502–2507
- Mogi Sugini, C. (2020). the Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes in the Material Multiplication and Division of Fractions in Class V Elementary School. 8, 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Muhammadi, M., Permata Sadi, R., & Zikri, A. (2019). Problem Based Learning (PBL) in Improving Critical Thinking in the Era of National Development. 382 (Icet), 419–422. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.105>
- Muhammadi dan sahela. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
- Oktariza, N., & Muhammadi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 216–227.
- Rahmani, R., & Masniladevi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Senilai Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Kelas IV SDN 01 Koto Tuo. *Journal of Basic Education Studies*, 4, 370–378. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5065>
- Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>

Rambe, R., & Masniladevi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3847–3856. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4340>

Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>

Sari, S. Y. (n.d.). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar. 4(1).

Sukardiyono, T. (2017). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. 3. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2017.pdf>

Wandana, O., & Muhammadi, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas V UPT SDN 19 Pasar Lama Kabupaten Pesisir Selatan. 5(1).

Winanda, K., & Rahmatina, R. (2022). Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Flip PDF Professional Pada Tema 7 Di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5143>

Available online at:

